



Pola Komunikasi Anak Dalam Menangani Pasien *Demensia* Untuk Menciptakan Pemahaman Pasien

Shelomitha Anjani¹, Iin Soraya², Yogi Ariska³

^{1,2,3}Universitas Bina Sarana Informatika, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Program Studi Ilmu Komunikasi, Indonesia

E-mail : sarahmarianah12@gmail.com¹, fauzi.fzy@bsi.ac.id², andi.aet@bsi.ac.id³

Abstract

This study aims to explore the communication patterns and interpersonal communication between family members (children and grandchildren) and dementia patients in the context of caregiving during medical treatment. The research method employed is qualitative, using a phenomenological approach and a constructivist paradigm. Data was collected through in-depth interviews and participant observation involving three informants who actively accompany dementia patients. The findings reveal that communication is not merely an exchange of messages, but also involves emotional, psychological, and social aspects. The characteristics of interpersonal communication identified include openness, empathy, emotional support, a positive attitude, and equality. Meanwhile, the communication patterns observed consist of two-way and one-way communication, circular patterns, and adaptive patterns. These patterns reflect the ability of family members to adjust their communication style to the cognitive decline experienced by the patients. Communication in this context serves not only to convey information but also to strengthen emotional bonds and maintain meaningful social connections. This study highlights the importance of patient, empathetic, and flexible communication in supporting patients with dementia to foster understanding and comfort despite existing limitations.

Keywords: *Communication Patterns, Interpersonal Communication, Dementia, Family*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi dan komunikasi interpersonal antara anggota keluarga (anak dan cucu) dengan pasien demensia dalam konteks pendampingan saat menjalani perawatan medis. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan terhadap tiga informan yang secara aktif mendampingi pasien demensia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi tidak hanya berupa pertukaran pesan, tetapi juga melibatkan aspek emosional, psikologis, dan sosial. Karakteristik komunikasi interpersonal yang ditemukan meliputi keterbukaan, empati, dukungan emosional, sikap positif, dan kesetaraan. Sementara itu, pola komunikasi yang terbentuk terdiri dari pola dua arah dan satu arah, pola sirkular, serta pola adaptif. Pola-pola ini mencerminkan kemampuan anggota keluarga dalam menyesuaikan cara berkomunikasi dengan kondisi pasien yang mengalami penurunan fungsi kognitif. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga memperkuat hubungan emosional dan menjaga keterhubungan sosial yang bermakna. Penelitian ini menegaskan pentingnya komunikasi yang sabar, empatik, dan fleksibel dalam mendampingi pasien demensia agar tercipta pemahaman dan kenyamanan di tengah keterbatasan yang ada.

Kata Kunci: *Pola Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Demensia, Keluarga.*

PENDAHULUAN

Demensia merupakan gangguan neurokognitif yang berkembang bertahap dan ditandai dengan penurunan daya ingat, penalaran, orientasi, serta kemampuan pengambilan keputusan. Gangguan ini tidak hanya memengaruhi fungsi intelektual, tetapi juga berdampak pada emosi, perilaku, dan hubungan sosial penderita. Salah satu ciri paling umum adalah kesulitan mengingat hal baru yang sering menimbulkan kebingungan hingga ketidakmampuan memahami lingkungan sekitar. Dalam kondisi yang lebih parah, pasien bahkan bisa melupakan anggota keluarga terdekat atau mengulang pertanyaan yang sama berulang kali.

Keluarga, terutama anak, biasanya menjadi pengasuh utama bagi penderita demensia, khususnya di Indonesia yang menjunjung nilai kekeluargaan. Peran keluarga tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup dukungan emosional, psikologis, dan penciptaan rasa aman. Namun, komunikasi menjadi kendala utama dalam perawatan. Pasien sering kali kesulitan memahami percakapan yang kompleks, kehilangan orientasi, atau tidak mengenali lawan bicara. Kondisi ini membuat interaksi menjadi tidak efektif, menimbulkan frustrasi, bahkan berpotensi merenggangkan ikatan emosional.

Tidak seperti tenaga medis yang memiliki pelatihan khusus, sebagian besar keluarga tidak terbiasa dengan teknik komunikasi yang sesuai. Mereka kerap menggunakan bahasa sehari-hari yang panjang, rumit, atau instruksi langsung yang justru memperburuk kondisi pasien. Karena itu, diperlukan pola komunikasi yang lebih sederhana, penuh kesabaran, dan menekankan aspek emosional. Elemen nonverbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, serta sentuhan lembut juga berperan penting dalam menciptakan rasa nyaman dan aman bagi pasien.

Pola komunikasi yang tepat dapat membantu pasien merasa dipahami, mengurangi rasa cemas, dan menjaga hubungan emosional dengan keluarga. Sebaliknya, komunikasi yang menekan atau memaksa bisa memicu reaksi negatif, seperti kemarahan atau kegelisahan. Oleh karena itu, pola komunikasi yang adaptif, empatik, serta konsisten sangat diperlukan dalam mendampingi pasien demensia agar kualitas hidupnya tetap terjaga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengajukan dua fokus utama: (1) bagaimana pola komunikasi yang diterapkan anak sebagai pengasuh utama saat berinteraksi dengan pasien demensia, dan (2) apa saja hambatan yang muncul dalam pola komunikasi tersebut untuk membangun pemahaman pasien. Tujuan penelitian adalah menguraikan bentuk pola komunikasi anak dalam merawat orang tua dengan demensia serta mengungkap tantangan komunikasi yang dihadapi.

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua. Secara teoritis, penelitian ini menambah wawasan tentang pola komunikasi dalam perawatan pasien demensia, memperluas penerapan teori komunikasi

interpersonal, serta memberi dasar bagi penelitian lanjutan. Secara praktis, hasilnya diharapkan menjadi pedoman bagi keluarga dan tenaga kesehatan dalam membangun komunikasi yang efektif, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendekatan komunikasi yang ramah dan empatik bagi penderita demensia.

KAJIAN TEORITIS

Teori Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan secara langsung, baik verbal maupun nonverbal, yang ditandai oleh keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan (DeVito dalam Saragih et al., 2024). Karakteristik ini penting dalam merawat pasien demensia karena membantu menciptakan rasa aman, memperkuat kedekatan emosional, serta menyesuaikan komunikasi dengan kondisi kognitif pasien.

Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan cara terorganisasi dalam menyampaikan dan menerima pesan. Bentuk utamanya meliputi:

1. Pola satu arah: komunikasi berlangsung tanpa respons dari penerima.
2. Pola dua arah: melibatkan interaksi timbal balik.
3. Pola sirkular: komunikasi dilakukan berulang untuk memperkuat pemahaman.
4. Pola adaptif: penyesuaian cara berkomunikasi berdasarkan kondisi emosional dan kognitif pasien.

Dalam konteks demensia, pola komunikasi sederhana, sabar, dan adaptif sangat diperlukan untuk menciptakan kenyamanan serta mencegah konflik.

Komunikasi Anak

Anak sebagai *caregiver* utama mengalami pergeseran peran komunikasi, dari hubungan sejajar menjadi lebih mengarahkan dan penuh kesabaran (Graven et al., 2021). Komunikasi anak ditandai dengan sifat empatik, repetitif, adaptif, dan nonkonfrontatif. Strategi validasi juga sering digunakan, yakni menerima versi realitas pasien demi menjaga stabilitas emosional.

Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan individu dalam menyerap dan menginterpretasikan informasi (Bloom dalam Khairunnisa et al., 2022). Dalam komunikasi dengan pasien demensia, pemahaman berarti kesediaan anak untuk menafsirkan pesan verbal maupun nonverbal, meskipun sering kali tidak runtut. Kesabaran dan empati menjadi kunci agar komunikasi tetap bermakna.

Demensia

Demensia adalah sindrom neurodegeneratif yang menyebabkan penurunan memori, bahasa, dan fungsi berpikir (Hendriksen et al., 2023). Gangguan ini berdampak besar pada kemampuan komunikasi pasien. Pendekatan komunikasi yang berpusat pada individu (person-centred) dinilai penting untuk mempertahankan martabat, kenyamanan emosional, dan keterhubungan sosial pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pengalaman langsung anak sebagai *caregiver* dalam membangun komunikasi dengan orang tua penderita demensia. Paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme, yang memandang pengetahuan terbentuk melalui interaksi sosial dan interpretasi bersama.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah anggota keluarga (anak, cucu, atau kerabat dekat) yang secara rutin mendampingi pasien demensia di Rumah Sakit St. Carolus Salemba, Jakarta.

Teknik Pemilihan Informan

Informan dipilih secara purposive sampling, yaitu mereka yang memiliki pengalaman langsung dalam mendampingi pasien demensia.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui:

1. Wawancara mendalam dengan informan untuk menggali pengalaman dan pola komunikasi yang digunakan.
2. Observasi partisipan di lingkungan perawatan untuk melihat interaksi langsung antara anak dan pasien.
3. Dokumentasi berupa catatan dan foto pendukung.

Analisis Data

Analisis menggunakan model Miles & Huberman, yang meliputi:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Keabsahan Data

Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar temuan lebih akurat.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara anak maupun cucu sebagai pengasuh utama dengan pasien demensia tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, melainkan juga sebagai upaya membangun pemahaman, kedekatan emosional, serta rasa aman bagi pasien. Karakteristik komunikasi interpersonal yang ditemukan mencakup lima aspek utama. Pertama, sikap keterbukaan terlihat dari kesediaan keluarga untuk mendengarkan pertanyaan berulang dan memberikan jawaban yang konsisten tanpa menunjukkan rasa jengkel. Kedua, sikap empati tampak melalui kemampuan anak/cucu memahami kondisi emosional pasien, misalnya menurunkan nada bicara saat pasien menunjukkan kebingungan atau kegelisahan. Ketiga, sikap mendukung diwujudkan dalam bentuk dorongan verbal dan nonverbal agar pasien tetap merasa dihargai, meskipun mengalami keterbatasan dalam daya ingat. Keempat, sikap positif tercermin dari upaya menjaga suasana percakapan tetap ringan, menyenangkan, dan penuh optimisme. Kelima, sikap kesetaraan ditunjukkan dengan tetap melibatkan pasien dalam aktivitas sehari-hari, sehingga mereka merasa masih memiliki peran dalam keluarga.

Selain karakteristik komunikasi interpersonal, penelitian ini juga mengidentifikasi pola komunikasi yang khas dalam interaksi dengan pasien demensia. Pola dua arah digunakan ketika pasien masih mampu merespons, meskipun responsnya sederhana atau terbatas. Pola satu arah diterapkan untuk memberikan instruksi singkat saat pasien tidak mampu memberikan respons balik. Pola sirkular muncul melalui pengulangan topik atau pernyataan yang sama, dengan tujuan membantu pasien mengingat serta menumbuhkan rasa aman melalui keakraban percakapan. Sementara itu, pola adaptif menggambarkan kemampuan keluarga menyesuaikan bentuk komunikasi sesuai kondisi pasien, baik melalui pemilihan waktu yang tepat untuk berbicara, penggunaan bahasa sederhana, maupun pemanfaatan isyarat nonverbal seperti sentuhan lembut dan senyuman. Temuan ini menegaskan bahwa

fleksibilitas dan konsistensi komunikasi merupakan kunci dalam menjaga kualitas hubungan interpersonal dengan pasien demensia.

PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan anak maupun cucu berperan penting dalam membangun pemahaman pasien demensia. Sikap keterbukaan memungkinkan terciptanya ruang komunikasi yang lebih jujur dan sabar, sehingga pasien merasa dihargai meskipun sering kali mengulang pertanyaan. Empati menjadi aspek krusial dalam menghadapi kondisi emosional pasien yang fluktuatif, membantu pengasuh menyesuaikan diri tanpa menimbulkan ketegangan. Sikap mendukung menjadi strategi utama dalam menjaga keseimbangan psikologis pasien, memberikan validasi, dan memastikan mereka tetap merasa aman. Selanjutnya, sikap positif menciptakan atmosfer percakapan yang penuh kasih sayang, yang dapat mengurangi rasa frustrasi pada kedua belah pihak. Terakhir, kesetaraan menegaskan bahwa pasien tetap diperlakukan sebagai individu yang berharga, sehingga martabat mereka tetap terjaga di tengah keterbatasan kognitif.

Lebih lanjut, pola komunikasi yang diterapkan menunjukkan adanya adaptasi yang berkesinambungan dari pihak keluarga. Komunikasi satu arah digunakan untuk memberikan arahan sederhana, sementara dua arah dimanfaatkan untuk mempertahankan interaksi timbal balik yang masih memungkinkan. Pola sirkular berperan penting dalam mengulang informasi demi memperkuat pemahaman pasien sekaligus memberikan rasa aman karena keakraban percakapan. Pola adaptif memperlihatkan fleksibilitas anak/cucu dalam memilih pendekatan komunikasi berdasarkan kondisi pasien, baik melalui bahasa sederhana, intonasi lembut, maupun isyarat nonverbal yang menenangkan. Pola-pola ini sejalan dengan prinsip perawatan berpusat pada individu (*person-centered care*) yang menekankan pentingnya kepekaan emosional, kesabaran, dan penghormatan terhadap martabat pasien.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan komunikasi dalam merawat pasien demensia sangat dipengaruhi oleh perpaduan antara karakteristik komunikasi interpersonal dan pola komunikasi yang adaptif. Keduanya tidak hanya memudahkan proses penyampaian pesan, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan emosional yang mempererat ikatan kasih sayang, menciptakan rasa nyaman, serta menjaga hubungan bermakna di tengah keterbatasan kognitif pasien.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi anak sebagai *caregiver* pasien demensia terbentuk melalui tiga model utama: pola dua arah dan satu arah, pola sirkular, dan pola adaptif. Pola tersebut dijalankan dengan dukungan komunikasi interpersonal yang ditandai oleh keterbukaan, empati, dukungan emosional, sikap positif, dan kesetaraan.

Meskipun terdapat berbagai hambatan seperti pengulangan pertanyaan, kebingungan, kesulitan memahami kalimat kompleks, hingga reaksi emosional pasien, pola komunikasi yang sabar, sederhana, dan fleksibel terbukti mampu menciptakan pemahaman bersama, meredakan kecemasan, serta menjaga hubungan emosional antara anak dan orang tua.

Dengan demikian, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai bentuk dukungan emosional dan psikososial yang sangat penting dalam perawatan pasien demensia di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, P., Di, I., & Medan, M. A. N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
- Andini, W., Fitriani, D., Khairun, L., Purba, N., Lubis, R. N., Wulan, S., & Lubis, D. (2023). Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Paradigma Penelitian Kuantitatif Dalam Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1, 6–12. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Anggie Anasthasia. (2025). *Draft Wawancara*.
- Angraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado the Influence of Brand Image, Promotion and Service Quality on Consumer Purchase Decisions on Tokopedia E-Commerce in Manado. *663 Jurnal EMBA*, 9(2), 663–674.
- Damant, J., Freddolino, P., Dangoor, M., Hu, B., King, D., & Wittenberg, R. (2024). Unpaid carers of people with dementia and information communication technology: Use, impact and ideas for the future. *Dementia*, 23(5), 779–799. <https://doi.org/10.1177/14713012241249793>
- Devaly Owin. (2025). *Draft Wawancara*.
- dkk, B. S. P. (2022). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. In *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Gkoumas, D., Tsakalidis, A., & Liakata, M. (2023). A Digital Language Coherence Marker for Monitoring Dementia. *EMNLP 2023 - 2023 Conference on Empirical Methods in Natural Language Processing, Proceedings*, 16021–16034. <https://doi.org/10.18653/v1/2023.emnlp-main.994>
- Graven, L. J., Glueckauf, R. L., Regal, R. A., Merbitz, N. K., Lustria, M. L. A., & James, B. A. (2021). Telehealth Interventions for Family Caregivers of Persons with Chronic Health Conditions: A Systematic Review of Randomized Controlled Trials. *International Journal of Telemedicine and Applications*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/3518050>
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore

- Mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23–29. <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>
- Hendriksen, H. M. A., van Gils, A. M., van Harten, A. C., Hartmann, T., Mangialasche, F., Kamondi, A., Kivipelto, M., Rhodius-Meester, H. F. M., Smets, E. M. A., van der Flier, W. M., & Visser, L. N. C. (2023). Communication about diagnosis, prognosis, and prevention in the memory clinic: perspectives of European memory clinic professionals. *Alzheimer's Research and Therapy*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s13195-023-01276-9>
- Khairunnisa, A., Juandi, D., & Gozali, S. M. (2022). Systematic Literature Review: Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1846–1856. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1405>
- Kim, S., Liu, W., Daack-Hirsch, S., & Williams, K. N. (2024). Communication Patterns and Characteristics of Family Caregivers and Persons Living With Dementia: Secondary Analysis of Video Observation. *Western Journal of Nursing Research*, 46(4), 264–277. <https://doi.org/10.1177/01939459241233360>
- Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S. (2024). *Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. 8, 45315–45328.
- Musdalifah, M., Satriani, S., Najib, A., & Abadi, A. U. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Microsoft Excel Terhadap Pengolahan Data Penelitian Mahasiswa Uin Alauddin Makassar. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 191–199. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i2.26713>
- Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>
- Nugraha, D. (2024). *Metodologi penelitian: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran* (Issue June).
- Nur Az Zahra, A., & Aji Karunia Putra, D. (2024). Kemunduran Berbahasa Pada Penderita Demensia. *Kulturistik: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Budaya*, 8(1), 87–94. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.8.1.4343>
- Pepper, A., & Dening, K. H. (2023). Dementia and communication. *British Journal of Community Nursing*, 28(12), 592–597. <https://doi.org/10.12968/bjcn.2023.28.12.592>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Sofia Yustiyani Suryandari, S.E. (ed.); 3rd ed.). ALFABETA, CV.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Salsabila, B., Suhartini, B., Khoirani, Qanitha, A., Fitria, S., & Putri, M. (2024). Jenis-Jenis Wawancara Dalam Instrumen BK Non Tes Asesmen Ranah Perilaku. *Journal Of Therapia Counseling Guidance*, 1(1), 1–13. <https://nawalaeducation.com/index.php/JOT/article/view/195>
- Saragih, K. W., Sitingjak, I. Y., & Gultom, S. (2024). Pengaruh Perkembangan Komunikasi Interpersonal Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan ...*, 6(1), 66–75. <https://journalpedia.com/1/index.php/jep/article/view/710>
- Sarita, A. A., & Imawati, E. (2022). Peningkatan Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil

Observasi Menggunakan Metode Diskusi Siswa Kelas Viii. *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 39–46.
<https://conference.ut.ac.id/index.php/psapbin/article/view/1094>

Solichin, M. M. (2021). *Paradigma Konstruktivisme dalam Belajar dan Pembelajaran*.
<http://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214156310013.pdf>

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

Syafira Vallerie. (2025). *Draft Wawancara*.

Wardah, W., Syahruraji, A., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Pola Komunikasi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 145–154.

Yunus, M. R., & Karundeng, D. F. (2021). Pola Komunikasi Antara Pimpinan Dan Karyawan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Pt Wapoga Mutiara Industri. *COPI SUSU: Jurnal Komunikasi*, 3(2), 50–69.